

Dewi dan Kuncoro

KEBUTUHAN BERAFILIASI, INTROVERSI KEPERIBADIAN SERTA KETERGANTUNGAN PADA FACEBOOK PADA MAHASISWA

Tri Nurmala Dewi¹⁾ dan Joko Kuncoro^{2)*}^{1,2)} Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*) E-mail : jkkuncoro4@gmail.com

Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda. Setiap individu selalu berhubungan dengan orang lain meski berbeda cara dan intensitasnya. Kecenderungan ini dikenal sebagai kebutuhan afiliasi. Kebutuhan ini melekat pada tiap individu termasuk yang berkepribadian introvert. Ada banyak cara dan media yang dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan ini. Jaringan sosial *Facebook* adalah salah satunya. Kebiasaan mengakses jaringan sosial ini diduga dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan antara introversi kepribadian dengan ketergantungan terhadap *facebook*. Populasi penelitian adalah mahasiswa UNISSULA dengan sampel sebanyak 167 yang diambil secara proporsional.

Data ketergantungan terhadap *facebook* diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasar karakteristik dari Young dan skala afiliasi dari Murray untuk mengukur kebutuhan afiliasi. Data introversi kepribadian diukur dengan skala introversi kepribadian dari Jung. Ada tiga hipotesis yang akan diuji. Pertama adalah ada keterkaitan antara kebutuhan afiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan terhadap *facebook*. Kedua adalah ada hubungan positif antara kebutuhan afiliasi dengan ketergantungan terhadap *facebook* dan ketiga adalah ada hubungan positif antara introversi kepribadian dengan ketergantungan terhadap *facebook*. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik regresi ganda.

Hasil analisis menunjukkan besarnya Koefisien regresi ganda $R = 0.278$, $F = 6.863$ dan $p = 0.001$ ($p < 0.01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan afiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan terhadap *facebook*. Uji hipotesis kedua menunjukkan $r_{y1} = -0.163$ ($p = 0.036$) yang berarti hipotesis kedua ditolak sedangkan uji hipotesis ketiga menunjukkan $R_{y2} = 0.189$ dan $p = 0.015$ ($p < 0.05$) yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci : introversi kepribadian, kebutuhan afiliasi, ketergantungan facebook.

THE NEED OF AFFILIATION, INTROVERSION OF PERSONALITY, AND FACEBOOK ADDICTION AMONG UNIVERSITY STUDENTS

Abstract

Human are social beings that have personality type. Each individual is always in relationship with others, although in different manner and intensity. This tendency is called the need of affiliation. This need is necessary for everyone include persons with an introversion personality, who focus on the inside world and observe the outside world selectively according to their own point of view. There are many ways and media can be used to satisfy this need. One of the most widely used today is the social network *facebook*. *Facebook's* function related to the fulfillment of need which related to an individual, can lead to an addiction.

The purpose of this research was to know the relationship between the need of affiliation and introversion personality with *facebook* addiction. Populations in this research were students in UNISSULA with 167 samples which were determined based on the proportional sampling technique.

This research used *facebook* addiction scale based on Young's characteristic, Murray's need of affiliation's scale, and introversion personality's scale based on Jung's characteristic. The first hypothesis was that there is relationship between the need of affiliation and introversion personality with *facebook* addiction. The second hypothesis was that there is positive relationship between the need of affiliation and *facebook* addiction; and the third hypothesis was that there is positive relationship between introversion personality and *facebook* addiction.

The test of item difference power and reliability used product moment and alpha cronbach's coefficient. The test hypothesis used regression analysis. Data analysis resulted in $R = 0,278$, $F = 6,863$ with $p = 0,001$ ($p < 0,01$). This result shows that the first hypothesis was accepted. The second hypothesis analysis result showed $r_1 = -0,163$ with $p = 0,036$ ($p < 0,05$), this means that the second hypothesis was rejected, while the third hypothesis analysis result showed $r_2 = 0,189$ with $p = 0,015$ ($p < 0,05$) which means the third hypothesis was accepted.

Keyword: Need of affiliation, introversion personality, facebook addiction

Pendahuluan

Perkembangan IPTEK yang begitu pesat, membawa perubahan gaya hidup dalam membina hubungan akrab dengan orang lain. Jejaring sosial sebagai salah satu sarana berkomunikasi dalam bentuk maya, berhubungan atau menjalin komunikasi secara verbal melalui seperangkat komputer atau sejenisnya yang dihubungkan melalui suatu jaringan telekomunikasi. Di antara situs-situs jejaring sosial seperti EMRC, Friendster, Blog, MySpace, *Facebook*, Twitter dan Kaskus, *facebook* menempati peringkat pertama (<http://Alexa.com/> 30 April 2010). Pengguna *facebook* di Indonesia mengalami peningkatan setiap bulannya, dari catatan survei yang dilakukan Global Monitor, dilansir melalui Inside *facebook*, Jumat (13/11/2009), menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna *facebook* (*facebook*er) terbanyak di kawasan Asia dan posisi ke-3 negara dengan pengguna *facebook* terbesar di seluruh dunia dengan rentang usia adalah 12-24 tahun.

Akselerasi pengguna *facebook* menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan yang lebih dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handi Irawan D., *Chairman Frontier Consulting Group* dalam kolomnya di majalah Marketing Januari 2010. Ia mengatakan, "Konsumen Indonesia lebih suka bersosialisasi daripada menggunakan *search engine* untuk melakukan pencarian informasi". (Gizone. Edisi 12/th.1/Maret 2010).

Facebook yang digunakan secara tepat, banyak manfaat yang akan diperoleh seperti sebagai media berkomunikasi, sarana promosi dalam dunia bisnis dan industri serta berbagi informasi seputar pendidikan, diskusi ataupun informasi aktual lainnya akan tetapi intensitas penggunaan *facebook* yang tidak wajar yang kemudian menjadikan makna *facebook* mulai bergeser (Arani, 2010). Penggunaan *facebook* yang terlalu sering disisi lain akan menciptakan ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang, misalnya berkurangnya perhatian kepada keluarga atau berkurangnya aktivitas lainnya yang lebih bermanfaat karena waktu telah tersita untuk situs *facebook*.

Dampak negatif dari penggunaan *facebook* yang berlebihan *pertama* dari sisi kesehatan akan terganggu karena memicu orang mengisolasi diri, mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental. *Kedua*, kerusakan fisik yakni seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang akibat memencet *keypad* atau *mouse* berjam-jam setiap hari. *Ketiga*, menghambat kemampuan sosial dan kemampuan membaca bahasa tubuh. Seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya sehingga menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting menjadi semakin meningkat setiap harinya (Sitis, 2010).

Berkurangnya waktu belajar, tersebarnya data pribadi, mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex, rawan terjadinya perselisihan dan penipuan. Munculnya masalah dalam keluarga, masalah akademik, dan masalah pada pekerjaan (Young, 1996). Penelitian survei tentang eksistensi *facebook* telah dilakukan oleh Ohio University. Hasilnya menyebutkan bahwa mahasiswa yang kerap menggunakan *facebook* ternyata menjadi malas dan bodoh. Studi yang mengambil sampel 219 mahasiswa *Ohio State University* tersebut, juga menemukan bahwa makin sering mahasiswa menggunakan *facebook*, makin sedikit waktu mahasiswa belajar dan makin buruklah nilai-nilai mata pelajaran mahasiswa (Imran, 2009).

Funk, dkk. (2004) menyatakan bahwa meningkatnya penggunaan komputer dan internet menjadi kebutuhan sehari-hari, mengakibatkan potensi penggunaan secara berlebihan dan bahkan dapat berubah menjadi ketergantungan. *Facebook* telah dijadikan sebagai menu pokok dan sulit untuk dilewatkan atau dengan kata lain seseorang sudah mulai ketergantungan *facebook*.

Baran & David (2010) mengungkapkan teori ketergantungan (media) berasumsi bahwa makin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, makin penting peran media dalam hidup orang tersebut sehingga media akan makin memiliki pengaruh kepada orang tersebut. Individu telah menciptakan rutinitas penggunaan beragam media dan dapat dengan mudah menyesuaikan penggunaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan individu.

Fenichel (2009) mengartikan ketergantungan terhadap *facebook* adalah situasi dimana penggunaan *facebook* mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan tidak seorang pun yang menyadari beberapa banyak waktu dan tenaga, baik saat bekerja, di rumah atau dimanapun mereka berada, mereka meluangkan waktunya untuk membuka *facebook*.

Young (1996) menyebutkan tanda-tanda orang kecanduan (ketergantungan) internet sebagai berikut: (a) Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika *offline*. Pengguna *facebook* yang *offline* akan merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan seperti gelisah, kesepian, tidak terpuaskan, cemas, frustrasi, marah atau sedih. (b) Ketidakmampuan mengatur penggunaan internet. Seseorang yang ketergantungan terhadap *facebook* tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan *facebook*. (c) Berani mengambil risiko kehilangan karena internet. Risiko kehilangan hubungan yang signifikan (orang terdekat, orang lain), pekerjaan, pendidikan, kesempatan berkarir. (d) Menggunakan internet sebagai cara melarikan diri dari masalah, menghilangkan *dysphoric mood* (perasaan

tidak berdaya, rasa bersalah, cemas, depresi) dengan membuka situs *facebook* serta menulis *comment* di *facebook* sesuai dengan perasaan hatinya saat itu.

Yanuar (Dyah, 2009) menyatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi ketergantungan *facebook*, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan budaya. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kontrol diri, minat, motif, kepribadian, pengetahuan, dan usia. Morgan (1986) menyatakan Murray mengenalkan beberapa motif sosial yang diantaranya yaitu: *abasement, achievement, affiliation, aggression, autonomy, counteraction, defense, deference, dominance, exihibition, harm avoidance, infavoidance, nurturance, order, play, rejection, dan sentience*. Kebutuhan berafiliasi dan kepribadian menjadi dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketergantungan *facebook*.

Murray (Hall & Lindzey, 2004) mendefinisikan kebutuhan afiliasi adalah mendekatkan diri, bekerjasama atau membalas ajakan orang lain yang bersekutu (orang lain yang menyerupai atau menyukai subjek), membuat senang dan mencari afeksi dari objek yang disukai, patuh dan tetap setia kepada seorang kawan. McClelland (As'ad, 2004) menyatakan bahwa kebutuhan berafiliasi adalah kehangatan dan sokongan dalam hubungan dengan orang lain.

Murray (Hall & Lindzey, 2004) menyatakan aspek-aspek kebutuhan berafiliasi yakni: (a) Simpati yaitu rasa saling mengerti dan menghormati akan keadaan dan keberadaan orang lain. (b) Empati yaitu perasaan mendalam terhadap apa yang dialami orang lain. (c) Kepercayaan yaitu adanya kesanggupan pada diri seseorang untuk mempercayai orang lain dalam berhubungan. (d) Menyenangkan orang lain yaitu keinginan untuk menyenangkan orang lain.

Jung (Feist & Feist, 2008) membagi tipe kepribadian menjadi dua yaitu introvert dan ekstrovert. Jung mengartikan introversi adalah membalikkan energi psikis ke dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Alwisol (2010) menyebutkan bahwa sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan. Orang dengan introversi kepribadian senang introspeksi dan sibuk dengan kehidupan internal sendiri, pengamatan terhadap dunia luar ada, namun hal itu dilakukan secara selektif dan memakai pandangan subjektif sendiri.

Jung (Alwisol, 2010) memberikan sifat-sifat dan tipe kepribadian intovert sebagai berikut: (a) Kurang bersosialisasi/kurang berantusias dengan perkumpulan-perkumpulan. (b) Sulit untuk mengungkapkan diri karena cenderung menutup diri dari pengaruh dunia luar. (c) Pendiam dan sensitif terhadap kritikan sehingga mudah tersinggung serta kurang suka lelucon. (d) Rendah diri dan mudah gugup serta agak keras kepala. (e) Lebih suka mengerjakan satu proyek pekerjaan dalam waktu agak lama. (f) Sangat teliti dengan hal-hal kecil sehingga cenderung lebih mempertimbangkan hal sebelum bertindak. (g) tertarik dengan ide dibalik pekerjaan (tertarik pada pekerjaan yang tidak membutuhkan mobilitas tinggi).

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini mengajukan hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara kebutuhan berafiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*. Hipotesis kedua yang diajukan ada hubungan positif antara kebutuhan berafiliasi dengan ketergantungan *facebook*. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah ada hubungan positif antara introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*.

Metode

Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih aktif mengikuti perkuliahan yaitu angkatan 2007 hingga 2010, yang berusia tidak lebih dari 24 tahun. Penerapan *sampling* pada penelitian ini dengan cara *proportional sampling* yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti pembagian sub-populasi. Sampel diambil 3% pada setiap fakultas berdasarkan data jumlah mahasiswa dari Puskom UNISSULA. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 167 mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Juni 2011 dengan cara membagikan tiga skala secara bersamaan yaitu skala ketergantungan *facebook*, skala kebutuhan berafiliasi, dan skala introversi kepribadian. Pemberian skala dilakukan di fakultas masing-masing sebelum dan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan yang dibantu oleh mahasiswa UNISSULA di beberapa fakultas.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala ketergantungan *facebook* yang disusun berdasarkan tanda-tanda orang ketergantungan *facebook* dari Young (1996) yaitu pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika *offline*, ketidakmampuan mengatur penggunaan internet, berani mengambil risiko kehilangan karena internet, menggunakan internet sebagai cara melarikan diri dari masalah. Skala ini berjumlah 24 aitem dan jawaban diberi nilai secara bertingkat untuk aitem-aitem yang mendukung (*favorable*): (SS) 4, (S) 3, (TS) 2, (STS) 1. Aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) diberi nilai: (SS) 1, (S) 2, (TS) 3, (STS) 4.

Skala kebutuhan berafiliasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kebutuhan berafiliasi dari Murray (Hall & Lindzey, 2004) yaitu simpati, empati, kepercayaan, menyenangkan orang lain. Skala kebutuhan berafiliasi berjumlah 24 aitem dan jawaban diberi nilai secara bertingkat untuk aitem yang mendukung (*favorable*): (SS) 4, (S) 3, (TS) 2, (STS) 1. Aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) diberi nilai: (SS) 1, (S) 2, (TS) 3, (STS) 4.

Skala introversi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri orang yang memiliki introversi kepribadian dari Jung (Alwisol, 2010) yaitu (a) kurang bersosialisasi/kurang berantusias dengan perkumpulan-perkumpulan, (b) sulit untuk mengungkapkan diri, (c) pendiam dan sensitif terhadap kritikan, (d) rendah diri dan mudah gugup serta agak keras kepala, (e) lebih suka mengerjakan satu proyek pekerjaan dalam waktu agak lama, (f) sangat teliti dengan hal-hal kecil, (g) tertarik dengan ide dibalik pekerjaan (tertarik pada pekerjaan yang tidak membutuhkan mobilitas tinggi). Skala ini berjumlah 42 aitem dan jawaban diberi nilai secara bertingkat untuk aitem-aitem yang mendukung (*favorable*): (SS) 4, (S) 3, (TS) 2, (STS) 1. Aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) diberi nilai: (SS) 1, (S) 2, (TS) 3, (STS) 4.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan metode analisis regresi dua prediktor (Hadi, 1995). Analisis dua prediktor mempunyai tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai suatu variabel tergantung berdasarkan dua variabel bebas. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga adalah korelasi parsial (korelasi jenjang pertama) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau

mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung, dimana terdapat satu variabel bebas yang dikontrol (Hadi, 1995).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji daya beda aitem menggunakan tabel *product moment* dengan $N=125$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh untuk skala ketergantungan *facebook* yang dilakukan terhadap 24 aitem, koefisien daya beda aitem yang berdaya beda tinggi adalah berkisar 0,177-0,534 untuk 20 aitem, sedangkan yang berdaya beda rendah berkisar 0,084-0,171 untuk 4 aitem dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,800. Skala kebutuhan berafiliasi yang terdiri dari 24 aitem, diperoleh koefisien daya beda aitem yang berdaya beda tinggi adalah berkisar 0,187-0,475 untuk 13 aitem, sedangkan aitem yang berdaya beda rendah berkisar (-0,118)-0,172 untuk 11 aitem, dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,731. Skala introversi kepribadian yang dilakukan untuk 42 aitem koefisien daya beda aitem yang berdaya beda tinggi adalah berkisar 0,206-0,525 untuk 22 aitem, dan 20 aitem berdaya beda rendah berkisar (-0,342)-0,191 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,826.

Hasil dari uji korelasi diperoleh $R = 0,278$ dan F hitung = 6,863 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara kebutuhan berafiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*, secara keseluruhan sumbangan efektif variabel kebutuhan berafiliasi dan introversi kepribadian adalah 7,7 persen terhadap ketergantungan *facebook* dengan rincian kebutuhan berafiliasi menyumbang 3,4 persen dan introversi kepribadian menyumbang 4,3 persen.

Hasil hipotesis pertama tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yanuar (Dyah, 2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal ketergantungan *facebook* adalah kepribadian, diluar faktor internal lainnya yaitu kontrol diri, minat, motif, pengetahuan, dan usia. Berkaitan dengan penggunaan media, Katz (Rakhmat, 2000) mendefinisikan beberapa pemenuhan kebutuhan menjadi: kebutuhan kognitif, afeksi, integrasi sosial, integratif sosial (dorongan afiliasi) dan kebutuhan pelarian.

Uji korelasi parsial yang dilakukan antara kebutuhan berafiliasi dengan ketergantungan *facebook* diperoleh $r_{y1.2} = (-0,163)$ dengan $p = 0,036$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi dengan ketergantungan *facebook*.

Kerlinger (2004) yang menyebutkan bahwa terdapat hal-hal yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis yaitu: (a) Teori dan hipotesis yang salah. (b) Metodologi yang tidak tepat atau tidak betul. (c) Pengukuran yang tidak tepat atau tidak betul. (d) Pengukuran yang tidak adekuat atau pengukuran yang ceroboh. (e) Analisis yang salah.

Hadi (1995) yang menyebutkan bahwa signifikansinya garis regresi dapat terinterpretasi dari dua hal yaitu: (a) Antara kriterium dengan prediktor-prediktornya tidak terdapat korelasi yang signifikan. (b) Sebenarnya antara kriterium dan prediktor-prediktornya terdapat korelasi yang signifikan, akan tetapi karena jumlah kasus yang diselidiki tidak cukup banyak, maka korelasi itu tidak dapat ditemukan dalam perhitungan.

Menurut peneliti tidak terbuktinya hipotesis kedua karena individu dengan kebutuhan afiliasi tinggi dalam hal ini lebih memilih melakukan hubungan sosialnya secara langsung pada realitas nyata bukan secara *virtual* yakni melalui *facebook*.

Menurut Suyanto & Ariadi (2004) bentuk kemampuan berhubungan sosial adalah suatu keadaan dimana individu melaksanakan komunikasi dengan individu yang lain, pada masa lalu, sekarang, atau masa akan datang dengan berhadapan langsung atau berjauhan tempat dengan suatu objek tertentu.

Hubungan sosial akan terjadi apabila terpenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Berdasarkan sifatnya kontak sosial dibagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder. Bersifat primer jika kontak sosial itu terjadi secara langsung (*face to face*) atau ada hubungan fisik dan kontak sosial yang bersifat sekunder jika hubungan itu terjadi melalui perantara orang atau media lainnya atau dengan kata lain gejala sosial tersebut terjadi tanpa harus menyentuh orang lain (Soekanto, 2002). Kebutuhan berafiliasi seseorang menurut Peplau & Perlman (1992), dapat terpenuhi dengan cara mengadakan kontak sosial seperti menghubungi atau mengunjungi teman.

Uji korelasi antara introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook* diperoleh $r_{y1.2} = 0,189$ dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fulk (1990) bahwa pemilihan media dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik media yang digunakan tetapi juga oleh karakteristik individu dan konteks sosial dengan siapa individu berhubungan. Karakteristik individu adalah kepribadian (Minsky & Marin, 1999).

Individu dengan introversi kepribadian dapat menggunakan media *facebook* untuk menumpahkan segala pikiran dan perasaan dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung (Itriyah, 2004). Individu introvert cenderung menggunakan IT untuk aktivitas *solitaire*, misalnya *browsing* informasi dan membaca berita (Maldonado, dkk, 2001).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik variabel ketergantungan *facebook* diperoleh rerata (*mean*) empirik 36,7964, sedangkan rerata (*mean*) hipotetik 40. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan *facebook* dalam penelitian ini berkategori mendekati sedang.

McQuail (1987) merumuskan motif serta motivasi dalam menggunakan media massa, antara lain sebagai berikut: untuk mendapatkan informasi, usaha untuk menemukan identitas diri, usaha untuk berintegrasi dan berinteraksi sosial, dan motif hiburan. Penyebab seseorang menjadi anggota komunitas suatu situs diantaranya disebabkan alasan 'ikut-ikutan'. Seseorang menjadi tertarik untuk mendapatkan manfaat dari *facebook* ketika media mengangkat fenomena ini, walaupun tidak sedikit yang hanya didorong oleh keinginan untuk 'pernah' dan tahu saja. 'Iseng dan biar gaul' juga disebutkan sebagai alasan lain dari keikutsertaan individu dalam komunitas *online* (Imran, 2009).

Hasil penelitian terhadap variabel kebutuhan berafiliasi diperoleh *mean* empirik sebesar 37,9820, sedangkan *mean* hipotetik 32,5. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berafiliasi dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi.

Menurut Mappiare (1983), salah satu yang dialami remaja adalah perasaan takut dikucilkan atau terisolir dari kelompok sehingga menyebabkan remaja sangat intim dan menunjukkan keterikatan dengan teman sebaya. Martaniah (1984) mengemukakan, kesempatan untuk meningkatkan diri melalui perbandingan dengan orang akan meningkatkan afiliasi.

Hasil dari penelitian variabel introversi kepribadian diperoleh *mean* empirik 49,9222, sedangkan *mean* hipotetik 55. Hal ini menunjukkan bahwa introversi kepribadian dalam penelitian ini mendekati sedang.

Eysenck (Hall & Lindzey, 2004) mengatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan dua kutub dalam satu skala. Kebanyakan individu akan berada ditengah-tengah skala tersebut (tidak digolongkan). Bisa saja individu lebih dekat ke kutub introvert tetapi juga memiliki ciri ekstrovert atau juga sebaliknya. Setiap individu tidak ada yang murni memiliki tipe kepribadian ekstrovert atau juga murni memiliki tipe kepribadian introvert. Eysenck menambahkan, meskipun demikian individu dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari bentuk tipe kepribadian tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data penelitian maka diperoleh kesimpulan: Pertama, ada hubungan yang sangat signifikan antara kebutuhan berafiliasi dan introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*; Kedua, ada hubungan negatif yang signifikan antara kebutuhan berafiliasi dengan ketergantungan *facebook*; Ketiga, ada hubungan positif yang signifikan antara introversi kepribadian dengan ketergantungan *facebook*.

Saran bagi mahasiswa yang memiliki introversi kepribadian agar tidak terlalu larut dalam penggunaan *facebook* dan aktif dalam melakukan interaksi sosial secara langsung (*real*) karena setiap individu adalah bagian dari lingkungan sosial itu. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mulai belajar mengikuti organisasi-organisasi atau kegiatan ekstra kampus, baik dalam lingkup fakultas atau pun universitas.

Saran bagi para orangtua untuk memperhatikan karakteristik anak dengan mengetahui tipe kepribadiannya dan memenuhi kebutuhan berafiliasi anak serta memberikan perhatian yang cukup agar anak tidak melarikan dirinya kepada *facebook* sampai berlebihan.

Peran guru atau dosen dalam membantu anak didiknya dalam mengurangi penggunaan *facebook* yang berlebihan salah satunya adalah dengan cara memberikan pesan moral yakni memberitahukan dampak positif dan negatif *facebook* agar bijak dalam memanfaatkannya, meningkatkan hubungan sosial dengan anak didik melalui komunikasi secara langsung, terutama bagi anak didik dengan introversi kepribadian.

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap ketergantungan *facebook* misalnya: kontrol diri, minat, motif, pengetahuan, dan usia, serta mempertimbangkan kembali teknik sampling yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- As'ad, M. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Afra, A. (Maret, 2010). *Facebook in Love*, Histeria Aktivis Gen-C. *Bukan Cinta Biasa!*, 1, 84-87.
- Arani, E.W. (2010). Hubungan Antara Motif Afiliasi dengan Intensitas Menggunakan *Facebook* pada Dewasa Awal. *Skripsi*. Diakses 5 Nopember 2010 dari <http://afiliasi-facebook.pdf>
- Baran, S.J & David, D.K. (2010). *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan Dan Masa Depan Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dyah, Rahayuning. (2009). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Skripsi*. Diakses 25 Nopember 2010 dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/F100040103.pdf>
- Feist, J & Feist G.J. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fenichel, M. (2009). *Facebook Addiction Disorder: Are You Facebook Addict?*. Diakses 30 Oktober 2009 dari Error! Hyperlink reference not valid..
- Fulk, J., Schmitz, J., & Steinfield, C. W. (1990). 'A Social Influence Model of Technology Use', dalam J. Fulk & C.W. Steinfield (Eds.), *Organization and Communication Technology*, 117-142.
- Funk, J. B., Baldacci, H. B., Pasold, T., & Baumgardner, J. (2004). Violence exposure in real-life, video games, television, movies, and the internet: is there desensitization? *Journal of Adolescence*, 27, 23-39.
- Hadi, S. (1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hall, C.S., & Lindzey, G., (2004). *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)* (terjemahan dari *Theories of Personality* oleh Yustinus). Yogyakarta: Kanisius.
- [Http://Alexa.com/jejaring-sosial-facebook/4/30/2010](http://Alexa.com/jejaring-sosial-facebook/4/30/2010).
- [Http://insidefacebook/11/31/2009](http://insidefacebook/11/31/2009)
- Imran, H.A. (2009). Aktivitas Komunikasi dan Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Komunikasi Masa*, 5(1): 3-4.
- Ittyah. (2004). Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin (Internet Usage Intensity Difference in Relation to Personality Type and Sex). *Jurnal Psyche*, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, 1(1): 4-5.

- Maldonado, J.G., Mora, M., Garcia, S., dan Edipo, P. (2001). 'Personality, Sex and Computer-mediated Communication through the Internet', dalam *Anuario de Psicologica*, Vol. 32, No. 2, 51-62.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- McQuail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Minsky, B.D. & Marin, D. B. (1999). 'Why Faculty Member Use eMail: The Role of Individual Differences in Channel Choice'. *The Journal of Bussiness Communication*, 36(2):194.
- Morgan, C.T., et.al. (1986). *Psychology*. (7th ed) New York: Mc.Graw-Hill, Inc.
- Peplau, L.A. (1992). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, J. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sitis. (2010). *Pengaruh Facebook terhadap Produktivitas Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari*. Diakses 20 Juni 2010, dari www.dampak.facebook.com/
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, B & Ariadi, S. (2004). *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Young, K.S. (1996, Agustus). *Internet Addiction: The emergence of a new clinical disorder*. Paper presented at the 105th annual convention of the American Psychological Association.